



Kementerian Pertanian

LAPORAN KEUANGAN UNIT/ AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018 SEMESTER II AUDITED TAHUN ANGGARAN 2019

BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019



Balai Inseminasi Buatan Lembang



Dengan Maxi Membangga Negeri

Kementerian Pertanian
Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Balai Inseminasi Buatan Lembang
2019

 Balai Inseminasi Buatan Lembang  @BIB_Lembang  biblembang  081322686833

<http://biblembang.ditjenpkh.pertanian.go.id>

**LAPORAN KEUANGAN
UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN BA.018
SEMESTER II AUDITED
TAHUN ANGGARAN 2019**

Balai Inseminasi Buatan Lembang
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2019

Jl. Kayu Ambon No. 78 Lembang

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya. Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya laporan keuangan Balai Inseminasi Buatan Lembang dapat diselesaikan.

Tujuan penyusunan Laporan Keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Inseminasi Buatan Lembang. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada fasilitator penyusunan Laporan Keuangan ini baik dari Direktorat Jenderal Badan Layanan Umum (BLU) Kementerian Keuangan, Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak serta Pembina BLU Biro Perlengkapan dan Keuangan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang telah mendukung upaya penyusunan Rencana Strategis Bisnis PK-BLU BIB Lembang ini.

Kami menyadari Laporan Keuangan PK-BLU ini masih belum sempurna. Oleh karena itu saran dan masukan sangat kami harapkan untuk penyempurnaannya.

Lembang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,



Ir. Tri Harsi, MP
NIP. 19651226199103001

Kata Pengantar	2
Daftar Isi.....	3
Daftar Tabel	5
Daftar Lampiran	6
Pernyataan Tanggung Jawab	7
Ringkasan Laporan Keuangan.....	8
Laporan Realisasi Anggaran.....	10
I. Neraca.....	11
II. Laporan Operasional.....	12
III. Laporan Perubahan Ekuitas.....	13
IV. Catatan atas Laporan Keuangan	14
A. Penjelasan Umum	14
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	22
B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak.....	23
B.2. Belanja.....	24
B.3. Belanja Pegawai	25
B.4. Belanja Barang	25
B.5. Belanja Modal	26
B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin	26
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	28
C.1. Aset Lancar	28
C.1.1. Persediaan.....	28
C.2. Aset Tetap	28
C.2.1. Tanah.....	28
C.2.2. Peralatan dan Mesin	29
C.2.3. Gedung dan Bangunan.....	30
C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan.....	30
C.2.5. Aset Tetap Lainnya	30
C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	30
C.3. Aset Lainnya.....	31
C.3.1. Aset Lain-lain	31
C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	31
C.4. Kewajiban Jangka Pendek	32
C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga.....	32
C.5. Ekuitas.....	32
D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional.....	33
D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	33
D.2. Beban Pegawai	34
D.3. Beban Persediaan	34
D.4. Beban Barang dan Jasa	35
D.5. Beban Pemeliharaan	36
D.6. Beban Perjalanan Dinas	36

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat.....	37
D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi	38
D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	38
E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas.....	40
E.1. Ekuitas Awal.....	40
E.2. Surplus/Defisit-LO	40
E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar ...	40
E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi	40
E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap.....	40
E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	40
E.4. Transaksi Antar Entitas	40
E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)	41
E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar.....	41
E.5. Ekuitas Akhir	42
F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	43
F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	43
F.2. Pengungkapan Lain-lain.....	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Laporan Realisasi Anggaran Periode yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018	10
2. Neraca Per 31 Desember 2019 dan 2018.....	11
3. Laporan Operasional Periode 31 Desember 2019 dan 2018	12
4. Laporan Perubahan Ekuitas Periode 31 Desember 2019 dan 2018	13
5. Standar Penyisihan Piutang Tak Tertagih.....	18
6. Masa Manfaat Aset Tetap	20
7. Masa Manfaat Aset Tak Berwujud.....	21
8. Perubahan Kegiatan Berdasarkan Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja	22
9. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan	23
10. Perbandingan Realisasi Pendapatan per 31 Desember 2019 dan 2018	23
11. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019.....	24
12. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 2018	24
13. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018.....	25
14. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 2018.....	25
15. Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 2018.....	26
16. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 2018	27
17. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018	28
18. Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 2018	29
19. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap.....	30
20. Mutasi Nilai Aset Lain – lain	31
21. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	31
22. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 2018.....	32
23. Perbandingan PNBK Lainnya per 31 Desember 2019 dan 2018.....	33
24. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018	34
25. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018.....	35
26. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 2018.....	35
27. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 2018.....	36
28. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 2018.....	37
29. Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 2018.....	37
30. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 2018	38
31. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 2018	38
32. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.....	41
33. Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.....	41
34. Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. BAR (Berita Acara Rekonsiliasi) Bulan Januari 2020.....	44
2. Rekonsiliasi Data Pagu Belanja SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019	47
3. Rekonsiliasi Data Estimasi Pendapatan SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019..	48
4. Rekonsiliasi Data Belanja SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019	49
5. Rekonsiliasi Data Pengembalian Belanja SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019.....	51
6. Rekonsiliasi Data PNBPN SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019	52
7. Rekonsiliasi Data Pengembalian PNBPN SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019.....	53
8. Rekonsiliasi Data Mutasi di KAS Bendahara Pengeluaran SiAP dan SAI Per 1 Januari – 31 Desember 2019	54
9. Rekonsiliasi Data Saldo Kas Lainnya dari Hibah Langsung.....	55
10. Rekonsiliasi Data Saldo di Kas Bendahara Pengeluaran.....	56
11. Rekonsiliasi Data eRROR Rekonsiliasi Data Saldo Lainnya dari Hibah Langsung	57
12. Rekonsiliasi Data Pengesahan Hibah Langsung Barang/Jasa/Surat Berharga	58
13. Neraca Per 31 Desember 2019.....	59
14. LPE (Laporan Perubahan Ekuitas) Per 31 Desember 2019.....	60
15. Laporan Operasional (Laporan Operasional) Per 31 Desember 2019.....	65
16. Neraca Percobaan Per 31 Desember 2019	71
17. Buku Besar Akrual untuk Semester yang Berakhir 31 Desember 2019.....	77
18. Laporan Realisasi Anggaran Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019...	96
19. Daftar Transaksi Transfer Keluar/Masuk Per 1 Januari – 31 Desember 2019	97
20. Laporan Kinerja Satker Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019	98
21. Laporan Realisasi Anggaran Belanja Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019	100
22. Laporan Realisasi Pengembalian Belanja Satker Melalui KPPN dan BUN Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019	111
23. Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Negara dan Hibah Satker Melalui KPPN dan BUN Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019.....	113

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Inseminasi Buatan Lembang yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2019 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Lembang, 31 Desember 2019
Kuasa Pengguna Anggaran,

Ir. Tri Harsi, MP
NIP. 19651226199103001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Inseminasi Buatan Lembang Tahun 2019 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2019.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2019 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp15.425.019.744,00 atau mencapai 102,53% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp15.044.540.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2019 adalah sebesar Rp76.304.284.330,00 atau mencapai 91,79% dari alokasi anggaran sebesar Rp83.133.461.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2019.

Nilai Aset per 31 Desember 2019 dicatat dan disajikan sebesar Rp224.627.122.411,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp18.143.812.003,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp206.483.310.408,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp224.627.122.411,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp14.346.133.220,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp93.666.274.906,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-79.320.141.686,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp18.113.386.824,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-61.206.754.862,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2019 adalah sebesar Rp224.831.812.687,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-61.206.754.862,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0,00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp61.002.064.586,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2019 adalah senilai Rp224.627.122.411,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2019 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran Periode yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019			31 Desember 2018
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	15.044.540.000,00	15.425.019.744,00	102,53	16.888.041.134,00
Jumlah Pendapatan		15.044.540.000,00	15.425.019.744,00	102,53	16.888.041.134,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.3.	5.758.611.000,00	5.756.607.249,00	99,97	5.584.926.402,00
Belanja Barang	B.4.	75.649.850.000,00	69.245.909.081,00	91,53	22.578.602.843,00
Belanja Modal	B.5.	1.725.000.000,00	1.301.768.000,00	75,46	10.468.277.755,00
Jumlah Belanja		83.133.461.000,00	76.304.284.330,00	91,79	38.631.807.000,00

II. NERACA

**BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Tabel 2. Neraca Per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1.	18.143.812.003,00	16.019.254.540,00
Jumlah Aset Lancar		18.143.812.003,00	16.019.254.540,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	184.063.920.000,00	184.063.920.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	26.884.440.445,00	25.904.092.445,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	14.650.242.000,00	14.650.242.000,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.230.856.400,00	3.230.856.400,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	7.000.000,00	7.000.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	-22.353.148.437,00	-19.021.541.236,00
Jumlah Aset Tetap		206.483.310.408,00	208.834.569.609,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.4.1.	297.420.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.4.2.	-297.420.000,00	0,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		224.627.122.411,00	224.853.824.149,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.5.1.	0,00	22.011.462,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		0,00	22.011.462,00
Jumlah Kewajiban		0,00	22.011.462,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.6.	224.627.122.411,00	224.831.812.687,00
Jumlah Ekuitas		224.627.122.411,00	224.831.812.687,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		224.627.122.411,00	224.853.824.149,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Tabel 3. Laporan Operasional Periode 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	14.346.133.220,00	16.003.528.785,00
JUMLAH PENDAPATAN		14.346.133.220,00	16.003.528.785,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	5.756.607.249,00	5.584.926.402,00
Beban Persediaan	D.3.	21.674.082.110,00	22.645.860.219,00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	7.874.968.361,00	13.257.667.761,00
Beban Pemeliharaan	D.5.	2.958.694.310,00	2.787.325.364,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	6.186.454.725,00	2.945.031.121,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.8.	38.091.440.950,00	0,00
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	7.495.000.000,00	5.756.975.000,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.9.	3.629.027.201,00	3.636.380.845,00
JUMLAH BEBAN		93.666.274.906,00	56.614.166.712,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-79.320.141.686,00	-40.610.637.927,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	1.076.345.500,00	884.156.017,00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.10.	10.000.000,00	0,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	17.275.518.824,00	26.257.693.552,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.10.	228.477.500,00	10.178.465.334,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		18.113.386.824,00	16.963.384.235,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-61.206.754.862,00	-23.647.253.692,00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI INSEMINASI BUATAN LEMBANG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 dan 31 DESEMBER 2018**

Tabel 4. Laporan Perubahan Ekuitas Periode 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Catatan	31 Desember 2019	31 Desember 2018
EKUITAS AWAL	E.1.	224.831.812.687,00	82.192.328.964,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-61.206.754.862,00	-23.647.253.692,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	0,00	144.532.971.549,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	0,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.2.	0,00	144.739.607.648,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	0,00	-206.636.099,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	61.002.064.586,00	21.753.765.866,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	224.627.122.411,00	224.831.812.687,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Inseminasi Buatan Lembang

Balai Inseminasi Buatan Lembang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas semen beku benih ternak sesuai permintaan pasar, meningkatkan jumlah mitra usaha yang berkualitas, menyediakan semen beku sexing sesuai permintaan, menyelenggarakan Bimtek aplikasi teknologi IB, meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan tenaga teknis inseminator serta PKb.

Organisasi dan tata kerja entitas diatur dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. 287/KPTS/OT.210/4/2002 dan diperbaharui dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 58/Permentan/OT.140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Inseminasi Buatan Lembang. Entitas berkedudukan di Jalan Kayu Ambon No. 78 Lembang, Bandung.

Balai Inseminasi Buatan Lembang mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan produksi dan pemasaran semen beku ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan, dalam melaksanakan tugas pokok tersebut maka Balai Inseminasi Buatan Lembang mempunyai tugas :

1. Penyusunan program, rencana kerja dan anggaran serta penyiapan evaluasi dan pelaporan.
2. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul.
3. Pelaksanaan produksi dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul.
4. Pelaksanaan pengujian dan pengawasan mutu semen beku ternak unggul
5. Pelaksanaan pengujian keturunan dan fertilitas calon pejantan ternak unggul.
6. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetic pejantan ternak unggul.
7. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metoda inseminasi buatan.
8. Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan serta pelaksanaan diagnose penyakit hewan.
9. Penyediaan pakan ternak dan pengolahan hijauan pakan ternak.
10. Pelaksanaan pengawasan mutu pakan.
11. Pemberian bimbingan teknis produksi semen beku ternak unggul.
12. Pemberian pelayanan teknis kegiatan pemeliharaan ternak.
13. Pemberian pelayanan pengujian mutu semen.
14. Pemberian pelayanan teknis produksi dan penyimpanan semen beku ternak unggul.
15. Pelaksanaan distribusi dan pemasaran semen beku ternak unggul.
16. Pemberian informasi dan dokumentasi ternak pejantan unggul.
17. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Inseminasi Buatan Lembang berkomitmen dengan visi :

“Menjadi produsen semen beku yang professional berbasis sumber daya local yang berdaya saing global pada tahun 2019 untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat peternakan”.

Untuk mewujudkannya dilakukan beberapa langkah strategis sebagai berikut

Peremajaan pejantan dan diversifikasi jenis pejantan, ketersediaan pakan berkualitas, penambahan sarana dan prasarana, peningkatan manajemen dan teknologi pengembangan IB serta peningkatan jumlah dan kualitas SDM.

1. Melaksanakan produksi semen beku ternak local yang telah ditetapkan sebagai Sumber Daya Genetik Ternak (SDGT) lokal.
2. Penetapan Standar Pelayanan Minimum (SPM) dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.
3. Peningkatan kegiatan promosi untuk meningkatkan jumlah mitra kerjasama dan memperluas jangkauan pemasaran.
4. Meningkatkan upaya pelayanan purna jual dan monitoring dalam rangka pengembangan inseminasi buatan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2019 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Inseminasi Buatan Lembang. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Inseminasi Buatan Lembang menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Inseminasi Buatan Lembang dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2019 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Inseminasi Buatan Lembang yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Inseminasi Buatan Lembang adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan – LRA (Laporan Realisasi Anggaran)

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan – LO (Laporan Operasional)

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.

Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.

Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian

yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah seperti pada table 5 berikut:

Tabel 5. Standar Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.

Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- Harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- Harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- Harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya

b. Aset Tetap

Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
- Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
- Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- Tanah
- Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

c. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- Tanah
- Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
- Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagaimana tabel 7 berikut:

Tabel 7. Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.

Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Inseminasi Buatan Lembang telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja terdapat pada tabel 8.

Tabel 8. Perubahan Kegiatan Berdasarkan Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setal Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	15.044.540.000,00	15.044.540.000,00
Jumlah Pendapatan	15.044.540.000,00	15.044.540.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.357.315.000,00	5.758.611.000,00
Belanja Tunj. Khusus & Belanja Pegawai Transito	250.000.000,00	0,00
Belanja Barang Operasional	1.219.460.000,00	1.111.278.000,00
Belanja Barang Non Operasional	6.236.858.000,00	8.356.712.000,00
Belanja Barang Persediaan	7.020.989.000,00	7.594.457.000,00
Belanja Jasa	688.100.000,00	922.630.000,00
Belanja Pemeliharaan	3.105.800.000,00	2.898.717.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3.742.300.000,00	6.584.671.000,00
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	28.200.000.000,00	48.181.385.000,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.375.000.000,00	1.375.000.000,00
Belanja Modal Lainnya	350.000.000,00	350.000.000,00
Jumlah Belanja	57.545.822.000,00	83.133.461.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp15.425.019.744,00 atau mencapai 102,53% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp15.044.540.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya pada tabel 9.

Tabel 9. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	0,00	99.840.000,00	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	15.044.540.000,00	15.302.223.400,00	101,71
Pendapatan Denda	0,00	1.165.320,00	0,00
Pendapatan Lain-lain	0,00	2.541.024,00	0,00
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	0,00	19.250.000,00	0,00
Jumlah	15.044.540.000,00	15.425.019.744,00	102,53

Realisasi Pendapatan TA 2019 mengalami penurunan sebesar -8,66% dibandingkan TA 2018. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Inseminasi Buatan Lembang pada Tabel 10.

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Pendapatan per 31 Desember dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Pendapatan Administrasi Dan Penegakan Hukum	99.840.000,00	35.720.000,00	179,51
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	15.302.223.400,00	16.575.222.717,00	-7,68
Pendapatan Denda	1.165.320,00	171.683.784,00	-99,32
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	93.058.301,00	- 100,00
Pendapatan Lain-lain	2.541.024,00	356.332,00	613,11
Pendapatan Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi	19.250.000,00	12.000.000,00	60,42
Jumlah	15.425.019.744,00	16.888.041.134,00	-8,66

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2019 adalah sebesar Rp76.304.284.330,00 atau 91,79% dari anggaran belanja sebesar Rp83.133.461.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2019 pada tabel 11 berikut.

Tabel 11. Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2019

Uraian	2019		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	5.758.611.000,00	5.756.612.630,00	99,97
Belanja Barang	75.649.850.000,00	69.601.194.081,00	92,00
Belanja Modal	1.725.000.000,00	1.301.768.000,00	75,46
Total Belanja Kotor	83.133.461.000,00	76.659.574.711,00	92,21
Pengembalian Belanja		-355.290.381,00	0,00
Total Belanja	83.133.461.000,00	76.304.284.330,00	91,79

Dibandingkan dengan Tahun 2018, Realisasi Belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 97,52% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Belanja Pegawai mengalami kenaikan sebesar 3,07% yang disebabkan adanya kenaikan Tunjangan Kinerja.
2. Belanja Barang mengalami kenaikan sebesar 206,69% disebabkan adanya kegiatan pengentasan kemiskinan melalui Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) berbasis pertanian dan kegiatan pengembangan ruminansia ternak potong yang telah dilaksanakan 100% serta kegiatan Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting (UPSUS SIWAB) yang merupakan kelanjutan dari program kegiatan tahun 2018 yang telah selesai dilaksanakan.
3. Sementara belanja Modal mengalami penurunan dibanding tahun 2018 yang sebesar Rp. 10.468.277.755,- disebabkan tahun 2019 belanja modal senilai Rp1.301.768.000 (Satu Milyar Tiga Ratus Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari pembelian peralatan dan mesin Rp1.277.768.000,- dan pembelian kursi sebesar Rp24.000.000,- seperti pada tabel 12.

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	.%
Belanja Pegawai	5.756.607.249,00	5.584.926.402,00	3,07
Belanja Barang	69.245.909.081,00	22.578.602.843,00	206,69
Belanja Modal	1.301.768.000,00	10.468.277.755,00	-87,56
Total Belanja	76.304.284.330,00	38.631.807.000,00	97,52

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.756.607.249,00 dan Rp5.584.926.402,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 3,07% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

Adanya penambahan belanja pegawai diantaranya berupa kompensasi dan gaji pegawai yang disebabkan adanya penambahan jumlah pegawai serta adanya kenaikan pangkat seperti pada tabel 13.

Tabel 13. Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5.756.612.630,00	5.596.329.284,00	2,86
Jumlah Belanja Kotor	5.756.612.630,00	5.596.329.284,00	2,86
Pengembalian Belanja Pegawai	-5.381,00	-11.402.882,00	-99,95
Jumlah Belanja	5.756.607.249,00	5.584.926.402,00	3,07

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp69.245.909.081,00 dan Rp22.578.602.843,00. Realisasi belanja barang TA 2019 mengalami kenaikan sebesar 206,69% dari TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Adanya belanja barang kebutuhan pokok satker seperti belanja N2 cair, pakan konsentrat, ministraw serta adanya kegiatan pengembangan ruminansia ternak potong dan peningkatan pada belanja barang kegiatan Bekerja tahun 2019.

Tabel 14. Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.009.329.752,00	1.023.907.693,00	-1,42
Belanja Barang Non Operasional	6.039.610.921,00	4.001.313.360,00	50,94
Belanja Barang Persediaan	7.352.501.198,00	5.701.584.613,00	28,96
Belanja Jasa	824.239.150,00	561.205.550,00	46,87
Belanja Pemeliharaan	2.247.532.385,00	2.588.811.869,00	-13,18
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	6.187.539.725,00	2.945.911.121,00	110,04

Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	45.940.440.950,00	5.756.975.000,00	698,00
Jumlah Belanja Kotor	69.601.194.081,00	22.579.709.206,00	208,25
Pengembalian Belanja Barang	-355.285.000,00	-1.106.363,00	32.012,88
Jumlah Belanja	69.245.909.081,00	22.578.602.843,00	206,69

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.301.768.000,00 dan Rp10.468.277.755,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2019 mengalami penurunan sebesar -87,56% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Pada tahun 2018 terdapat belanja Modal pejalan impor sedangkan tahun 2019 tidak ada. Sedangkan tahun 2019 belanja modal senilai Rp1.301.768.000 (Satu Milyar Tiga Ratus Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari pembelian peralatan dan mesin Rp1.277.768.000,- dan pembelian kursi sebesar Rp24.000.000,- seperti pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.301.768.000,00	2.676.730.355,00	-51,37
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0,00	120.000.000,00	-100,00
Belanja Modal Lainnya	0,00	7.671.547.400,00	-100,00
Jumlah Belanja Kotor	1.301.768.000,00	10.468.277.755,00	-87,56
Pengembalian Belanja Modal	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.301.768.000,00	10.468.277.755,00	-87,56

B.5.1. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp1.301.768.000,00 dan Rp2.676.730.355,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2019 mengalami penurunan sebesar -51,37% dibandingkan TA 2018. Hal ini disebabkan antara lain pada tahun 2019 pembelian mesin hanya berupa mesin filliang sealing sementara pada tahun 2018 terdapat pembelian kendaraan bermotor berupa mobil, truk dan mesin laboratorium untuk penunjang produksi semen seperti pada tabel 16.

Tabel 16. Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.301.768.000,00	2.676.730.355,00	-51,37
Jumlah Belanja Kotor	1.301.768.000,00	2.676.730.355,00	-51,37
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.301.768.000,00	2.676.730.355,00	-51,37

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp18.143.812.003,00 dan Rp16.019.254.540,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 terdapat pada tabel 17 berikut

Tabel 17. Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Barang Konsumsi	292.924.450,00	243.432.900,00
Bahan untuk Pemeliharaan	841.250,00	0,00
Suku Cadang	40.089.700,00	0,00
Bahan Baku	17.552.944.480,00	15.378.153.000,00
Persediaan Lainnya	257.012.123,00	397.668.640,00
Jumlah	18.143.812.003,00	16.019.254.540,00

1. Barang Konsumsi sebesar Rp292.924.450,- diantaranya berupa ATK, barang cetakan dan konsentrat pakan hewan sebesar Rp261.225.900,-
2. Bahan untuk Pemeliharaan berupa pembelian Square basin dan perabot kantor lainnya.
3. Suku cadang diantaranya berupa Flexible tube, vitamin untuk ternak dan goblet untuk tempat semen beku.
4. Bahan baku berupa N2 Cair, ministraw, plastik glove dll.
5. Persediaan lainnya Rp257.012.123,- dengan rincian :
 - Pembelian pejantan simmental 2 ekor dari BET Cipelang sebesar Rp43.883.123,-
 - Pembelian pejantan simmental 2 ekor dan limousin 2 ekor dan dari Padang Mangatas sebesar Rp86.129.000,-
 - Transfer masuk dari BET Cipelang untuk pejantan belgian blue 3 ekor sebesar Rp35.000.000,-
 - Transfer masuk dari BPTU Padang Mangatas untuk pejantan simmental 3 ekor dan limousin 2 ekor sebesar Rp92.000.000,-

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp184.063.920.000,00 dan Rp184.063.920.000,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp26.884.440.445,00 dan Rp25.904.092.445,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan pada table 18.

Tabel 18. Mutasi Nilai Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2019 dan 2018

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	25.904.092.445,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1.277.768.000,00
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	-297.420.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	26.884.440.445,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-19.800.896.825,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	7.083.543.620,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp1.301.768.000 (Satu Milyar Tiga Ratus Satu Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Delapan Ribu Rupiah), berasal dari pembelian peralatan dan mesin sejumlah Rp1.277.768.000,- dan pembelian kursi sebesar Rp24.000.000,- dengan rincian sebagai berikut :

1. Pembelian 1 buah Tractor Tangan dengan Perlengkapannya senilai Rp.45.677.500,-
2. Pembelian 1 buah Penyemprot Mesin (Power Sprayer) senilai Rp.4.104.000,-
3. Pembelian 3 buah Lemari Besi/Metal senilai Rp.7.586.400,-
4. Pembelian 1 buah Mesin Absensi senilai Rp.7.810.000,-
5. Pembelian 3 buah Sice senilai Rp.8.099.000,-
6. Pembelian 10 buah Meja Rapat senilai Rp.35.467.000,-
7. Pembelian 1 buah Mesin Pemotong rumput senilai Rp.5.300.000,-
8. Pembelian 1 buah Mesin Cuci senilai Rp.1.925.000,-
9. Pembelian 1 buah Lemari Es senilai Rp.1.855.200,-
10. Pembelian 2 buah Televisi senilai Rp.7.477.100,-
11. Pembelian 1 buah Dispenser senilai Rp.2.903.200,-
12. Pembelian 2 unit Alat Rumah Tangga Lainnya senilai Rp.6.106.500,-
13. Pembelian 1 buah Film Pass Box senilai Rp.21.200.000,-
14. Pembelian 1 buah Chopper senilai Rp.61.000.000,-
15. Pembelian 2 buah Liquid N2 Container senilai Rp.50.000.000,-
16. Pembelian 1 buah Filling Sealing senilai Rp.944.450.000,-
17. Pembelian 1 buah Serial Scanner/Printer senilai Rp.4.816.000,-
18. Pembelian 3 buah Lap Top senilai Rp.37.227.000,-
19. Pembelian 1 buah Tablet PC senilai Rp. 2.400.000,-

20. Pembelian 1 buah Printer (Peralatan Personal Komputer) senilai Rp.2.186.100,-
21. Pembelian 3 buah Scanner (Peralatan Personal Komputer) senilai Rp.20.178.000,-

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.650.242.000,00 dan Rp14.650.242.000,00.

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.230.856.400,00 dan Rp3.230.856.400,00.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.000.000,00 dan Rp7.000.000,00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-22.353.148.437,00 dan Rp-19.021.541.236,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	26.884.440.445,00	-19.800.896.825,00	7.083.543.620,00
2.	Gedung dan Bangunan	14.650.242.000,00	-1.668.583.779,00	12.981.658.221,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.230.856.400,00	-236.805.361,00	2.994.051.039,00
4.	Aset Tetap Lainnya	7.000.000,00	-7.000.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		44.772.538.845,00	-22.353.148.437,00	22.419.390.408,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp297.420.000,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Inseminasi Buatan Lembang serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan pada tabel 20.

Tabel 20. Mutasi Nilai Aset Lain – lain.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2018	0,00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	297.420.000,00
Saldo per 31 Desember 2019	297.420.000,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2019	-297.420.000,00
Nilai Buku per 31 Desember 2019	0,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

Reklasifikasi aset sebesar Rp-297.420.000,- dalam proses penghentian penggunaan berupa minibus dan kendaraan bermotor roda 2.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Inseminasi Buatan Lembang per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp-297.420.000,00 dan Rp0,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2019, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Tabel 21. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	297.420.000,00	-297.420.000,00	0,00
Akumulasi Penyusutan		297.420.000,00	-297.420.000,00	0,00

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp22.011.462,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Inseminasi Buatan Lembang per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	31 Desember 2019	31 Desember 2018
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0,00	22.011.462,00
Jumlah	0,00	22.011.462,00

C.5. EKUITAS

Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp224.627.122.411,00 dan Rp224.831.812.687,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp14.346.133.220,00 dan Rp16.003.528.785,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 23. Perbandingan PNBPN Lainnya per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	1.165.320,00	171.683.784,00	-99,32
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	93.058.301,00	-100,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	19.250.000,00	12.000.000,00	60,42
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	145.015.000,00	153.620.000,00	-5,60
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	99.840.000,00	35.720.000,00	179,51
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	14.069.526.500,00	15.526.025.100,00	-9,38
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	11.336.400,00	11.421.600,00	-0,75
Jumlah	14.346.133.220,00	16.003.528.785,00	-10,36

1. Pendapatan Denda Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah senilai Rp. 1.165.320,- berupa denda keterlambatan pengadaan pakan konsentrat.
2. Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya senilai Rp19.250.000,- berupa pendapatan jasa wisata pertanian (kunjungan) dan jasa magang/penelitian.
3. Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi balai sebesar Rp71.115.000,-
4. Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya sebesar Rp99.840.000,- berupa pengujian sample.
5. Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya sebesar Rp14.069.526.500,- berupa penjualan semen beku, rumput dll.
6. Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan sebesar Rp. 11.336.400,- berupa sewa rumah dinas.

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp5.756.607.249,00 dan Rp5.584.926.402,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 24. Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	3.897.313.560,00	3.709.201.200,00	5,07
Beban Pembulatan Gaji PNS	60.230,00	58.635,00	2,72
Beban Tunj. Anak PNS	93.634.094,00	90.535.508,00	3,42
Beban Tunj. Beras PNS	219.360.180,00	221.315.520,00	-0,88
Beban Tunj. Fungsional PNS	503.620.000,00	533.110.000,00	-5,53
Beban Tunj. PPh PNS	15.712.047,00	12.879.679,00	21,99
Beban Tunj. Struktural PNS	47.880.000,00	49.500.000,00	-3,27
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	326.827.138,00	310.596.860,00	5,23
Beban Tunjangan Umum PNS	54.390.000,00	46.015.000,00	18,20
Beban Uang Makan PNS	597.810.000,00	611.714.000,00	-2,27
Jumlah	5.756.607.249,00	5.584.926.402,00	3,07

Beban gaji pokok pegawai menyerap anggaran paling besar diantaranya karena adanya penambahan pegawai dan kenaikan pangkat serta kenaikan gaji berkala.

Sementara beban tunjangan fungsional mengalami penurunan disebabkan oleh adanya pegawai yang tugas belajar serta mengambil MPP.

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp21.674.082.110,00 dan Rp22.645.860.219,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah seperti pada tabel 25 berikut:

Tabel 25. Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan bahan baku	18.470.128.690,00	18.226.231.750,00	1,34
Beban Persediaan konsumsi	2.229.107.555,00	2.164.491.039,00	2,99
Beban persediaan lainnya	974.845.865,00	2.255.137.430,00	-56,77
Jumlah	21.674.082.110,00	22.645.860.219,00	-4,29

Beban persediaan bahan baku mengalami kenaikan disebabkan adanya penambahan produksi semen beku karena adanya peningkatan target produksi semen.

Peningkatan Beban persediaan konsumsi karena adanya penambahan jumlah pejantan sehingga perlu adanya penambahan jumlah pakan ternak.

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp7.874.968.361,00 dan Rp13.257.667.761,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah seperti pada tabel 26 berikut:

Tabel 26. Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (turun) %
Beban Aset Ekstrakomtabel Aset Tetap Lainnya	0,00	7.671.547.400,00	-100,00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	24.000.000,00	0,00	0,00
Beban Bahan	1.018.841.543,00	770.613.306,00	32,21
Beban Barang Non Operasional Lainnya	3.748.577.378,00	2.961.010.951,00	26,60
Beban Barang Operasional Lainnya	45.055.400,00	85.224.587,00	-47,13
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	298.480.000,00	249.500.000,00	19,63
Beban Honor Output Kegiatan	1.272.192.000,00	269.612.740,00	371,86
Beban Jasa Profesi	423.620.000,00	274.195.000,00	54,50
Beban Keperluan Perkantoran	636.446.652,00	667.075.485,00	-4,59
Beban Langganan Listrik	187.883.283,00	206.925.509,00	-9,20
Beban Langganan Telepon	62.654.405,00	46.555.162,00	34,58
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	29.347.700,00	21.957.621,00	33,66

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (turun) %
Beban Sewa	127.870.000,00	33.450.000,00	282,27
Jumlah	7.874.968.361,00	13.257.667.761,00	-40,60

Beban aset ekstrakomtabel peralatan dan mesin berupa pembelian kursi sebesar Rp24.000.000,- sementara peningkatan pada beban honor output kegiatan disebabkan karena adanya kegiatan bantuan pemerintah berupa ruminansia ternak potong dan bedah kemiskinan rakyat sejahtera.

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp2.958.694.310,00 dan Rp2.787.325.364,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 seperti pada tabel 27.

Tabel 27. Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	120.743.720,00	325.230.370,00	-62,87
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan Lainnya	239.412.250,00	331.429.300,00	-27,76
Beban Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	12.311.000,00	255.561.500,00	-95,18
Beban Pemeliharaan Lainnya	692.475.390,00	745.773.157,00	-7,15
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	1.182.590.025,00	930.817.542,00	27,05
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	47.995.950,00	5.934.000,00	708,83
Beban Persediaan suku cadang	663.165.975,00	192.579.495,00	244,36
Jumlah	2.958.694.310,00	2.787.325.364,00	6,15

Beban pemeliharaan peralatan dan mesin sebagian besar mencakup beban pemeliharaan alat alat laboratorium dan mesin pemotong rumput.

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp6.186.454.725,00 dan Rp2.945.031.121,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah terdapat pada tabel 28 berikut:

Tabel 28. Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	6.062.812.412,00	2.648.946.476,00	128,88
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	27.136.000,00	24.900.000,00	8,98
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	4.750.000,00	0,00	0,00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	91.756.313,00	271.184.645,00	-66,16
Jumlah	6.186.454.725,00	2.945.031.121,00	110,06

Beban perjalanan biasa mengalami kenaikan yang signifikan disebabkan oleh adanya kegiatan bantuan pemerintah berupa bantuan ruminansia ternak potong di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah serta kegiatan Bedah kemiskinan rakyat sejahtera di Provinsi Sulawesi Selatan.

D.7. Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat

Jumlah Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp45.586.440.950,00 dan Rp5.756.975.000,00. Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat merupakan beban pemerintah dalam bentuk barang yang diserahkan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah seperti pada tabel 29 berikut:

Tabel 29. Perbandingan Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Barang Fisik Lainnya Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda	0,00	2.549.500.000,00	-100,00
Beban Barang Lainnya Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda	0,00	3.207.475.000,00	-100,00
Beban Barang Persediaan Lainnya untuk Dijual/Diserahkan ke Masyarakat	16.209.399.200,00	0,00	0,00
Beban Peralatan dan Mesin Untuk Diserahkan kepada Masyarakat/Pemda dalam bentuk uang	7.495.000.000,00	0,00	0,00

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Persediaan hewan dan tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	21.882.041.750,00	0,00	0,00
Jumlah	45.586.440.950,00	5.756.975.000,00	691,85

Beban barang untuk diserahkan kepada masyarakat berupa bantuan pada kegiatan bekerja berupa ayam, pakan obat dan uang kandang serta ternak ruminansia potong berupa kambing/domda dan sapi.

D.8. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp3.629.027.201,00 dan Rp3.636.380.845,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 seperti pada tabel 30 berikut:

Tabel 30. Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	834.966.047,00	833.617.732,00	0,16
Beban Penyusutan Irigasi	5.775.200,00	5.775.200,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	314.156.036,00	314.156.036,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	52.623.414,00	52.623.414,00	0,00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	2.421.506.504,00	2.430.208.463,00	-0,36
Jumlah	3.629.027.201,00	3.636.380.845,00	-0,20

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2019 dan 2018 adalah sebagaimana table 31 berikut:

Tabel 31. Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2019 dan 2018

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
--------	----------------------------	----------------------------	----------------

Uraian	Realisasi 31 Desember 2019	Realisasi 31 Desember 2018	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-10.000.000,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan		-10.098.045.334,00	-99,99
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-227.645.000,00	-80.420.000,00	183,07
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	5.618.800,00	9.879.000.220,00	-99,94
Pendapatan Perolehan Aset Lainnya	17.267.359.000,00	16.378.337.000,00	5,43
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.076.345.500,00	884.156.017,00	21,74
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.541.024,00	356.332,00	613,11
Jumlah	18.113.386.824,00	16.963.384.235,00	6,78

Berupa pengeluaran hewan ternak sapi wagyu hasil transfer masuk dari BET Cipelang yang dikeluarkan dari barang persediaan untuk dimasukkan ke aset tetap.

Kerugian persediaan rusak/usang diantaranya semen beku yang rusak dan yang digunakan untuk test pada saat pengeluaran semen beku.

Berupa semen beku yang dimasukkan sebagai barang persediaan.

Pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya berupa lelang pejabat afkir.

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp224.831.812.687,00 dan Rp82.192.328.964,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp-61.206.754.862,00 dan Rp-23.647.253.692,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp144.532.971.549,00.

E.3.1. Koreksi Atas Reklasifikasi

Koreksi Atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi reklasifikasi nilai persediaan, aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.3.2. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp144.739.607.648,00.

E.3.3. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp-206.636.099,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp61.002.064.586,00 dan Rp21.753.765.866,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdapat pada table 32:

Tabel 32. Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2019.

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2019
Ditagihkan ke Entitas Lain	76.304.284.330,00
Diterima dari Entitas Lain	-15.425.019.744,00
Transfer Keluar	-4.200.000,00
Transfer Masuk	127.000.000,00
Jumlah	61.002.064.586,00

Transfer masuk dari BET Cipelang untuk pejantan belgian blue 3 ekor sebesar Rp35.000.000,-

Transfer masuk dari BPTU Padang Mangatas untuk pejantan simmental 3 ekor dan limousin 2 ekor sebesar Rp92.000.000,-

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2019 saldo DDEL adalah sebesar Rp-15.425.019.744,00 sedangkan DKEL sebesar Rp76.304.284.330,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp127.000.000,00 yang terdiri dari Rp35.000.000,- merupakan pembelian sapi Belgian Blue dari BET Cipelang sebanyak 3 ekor dan Rp92.000.000,- merupakan pembelian sapi simmental 3 ekor dan limousin 2 ekor dari BPTU Padang Mangatas seperti pada tabel 33.

Tabel 33. Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Persediaan Lainnya	018060200238996000KD	35.000.000,00
2.	Persediaan Lainnya	018060800239434000KD	92.000.000,00
Jumlah			127.000.000,00

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp-4.200.000,00 berupa penjualan semen beku ke BPTU dan Hijauan Pakan Ternak Sembawa sebesar Rp3.500.000,- dan BPTU Pelaihari sebesar Rp700.000,- seperti pada tabel 34 berikut.

Tabel 34. Rincian Transfer Keluar per 31 Desember 2019.

No	Jenis	Entitas Tujuan	Nilai
1.	Bahan Baku	018061100239441000KD	-3.500.000,00
2.	Bahan Baku	018061500239455000KD	-700.000,00
Jumlah			-4.200.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar Rp224.627.122.411,00 dan Rp224.831.812.687,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

Terdapat beda akun pada SPM no. 00404 berupa potongan pengembalian TUP sebesar Rp147.234.061,- yang pada kode departemen harusnya 018 (kementerian pertanian) namun terjadi salah ketik yang tidak disengaja menjadi 016 sehingga saldo tetap muncul sebagai kas di bendahara penerimaan.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp127.000.000,00 yang terdiri dari Rp35.000.000,- merupakan pembelian sapi Belgian Blue dari BET Cipelang sebanyak 3 ekor dan Rp92.000.000,- merupakan pembelian sapi simmental 3 ekor dan limousin 2 ekor dari BPTU Padang Mangatas

F.2. Pengungkapan Lain-lain

1. Berdasarkan keputusan Kepala Balai Inseminasi Buatan Lembang Nomor. 07006/Kpts/OT.050/F2.J/12/2018, tanggal 7 Desember 2018 Tentang Pejabat Pembuat Komitmen Balai Inseminasi Buatan Lembang (PPK Rutin).
2. Berdasarkan keputusan Kepala Balai Inseminasi Buatan Lembang Nomor. 07005/Kpts/OT.050/F2.J/12/2018, tanggal 7 Desember 2018 Tentang Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Unggas dan Aneka Ternak (Bekerja) Balai Inseminasi Buatan Lembang.
Kode Kegiatan : Mak.1785.404.001 dan Sub. Kegiatan : 101 dan 105.
3. Berdasarkan keputusan Kepala Balai Inseminasi Buatan Lembang Nomor. 05029/Kpts/OT.050/F2.J/03/2019, tanggal 5 Maret 2019 Tentang Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Balai Inseminasi Buatan Lembang.
Kode Kegiatan : Mak.1785.402.001 dan 1785.402.003.



Dengan Manis Membangun Negeri